



PENGARUH MEDIA POP UP BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SIMBOL DAN MAKNA LAMBANG PANCASILA SISWA KELAS III DI SDN

Zuni Eka Tiyas Rifayanti
STKIP BIM Surabaya
zunieka@stkipbim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pop up book terhadap hasil belajar materi simbol dan makna lambang pancasila siswa kelas III di SDN Wiyung 1/453 Surabaya. Penelitian ini populasinya adalah siswa kelas III, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas III A berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas III B berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Dan teknik pengumpulan data menggunakan tes soal essay dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Paired Sample T-test. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a adanya pengaruh dari perlakuan dan H_o ditolak atau tidak adanya pengaruh dari pemberian perlakuan. Maka terdapat pengaruh yang signifikan terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi simbol dan makna lambang pancasila kelas III di SDN wiyung 1/453 Surabaya. Dapat dibuktikan melalui nilai-nilai hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi simbol dan makna lambang pancasila dengan menggunakan soal posstest siswa kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol, yaitu Posstest kelas Eksperimen 82,41 > Posstest kelas kontrol 79,94

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Hasil Belajar Materi Simbol dan Makna Lambang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha menurut terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa yang bertujuan agar memiliki cara serta sifat-sifat yang sesuai dengan aspirasi pendidikan. Untuk memandang karakteristik sebuah pendidikan memerlukan pembelajaran yang efisien, efektif serta mempunyai daya tarik bagi murid. Memanfaatkan media pembelajaran dapat

membantu murid lebih aktif maka memiliki daya tarik dalam belajar sehingga berhasil menaikkan motivasi belajar murid. Pendidik bagi rakyat Indonesia merupakan pendidikan penting karena memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Salah satu cara pendidik membimbing siswa yaitu menggunakan media. Media menggambarkan komponen berguna sebagai pendukung kurikulum dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menggunakan

media dalam proses belajar akan membantu pendidik dan siswa untuk mengembangkan materi yang merupakan tujuan dalam pembelajaran. Pada pendidikan sekolah, beban yang diberikan kepada siswa menekankan pada faktor-faktor yang penting yaitu mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Ketiga faktor-faktor tersebut mendukung murid dalam mengetahui materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya inovasi baru yang menggunakan media sebagai pengantar pembelajaran. Pengantar pembelajaran terdiri dari 5 (lima) aspek yaitu buku pelajaran, modul, internet, majalah ilmiah, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret. Dengan demikian guru harus mampu memanfaatkan perangkat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Perangkat *pop up book* menggambarkan media yang mempunyai unsur 3D yang memperoleh gerak ketika halamannya terbuka, mempunyai bentuk gambar yang indah dan dapat ditegakkan, dapat mengembangkan daya imajinasi serta kreativitas siswa.

Pembelajaran yang akan saya kembangkan bertujuan untuk mengetahui apa itu lambang-lambang pancasila, bunyi pancasila dan makna dari sila-sila lambang pancasila. Saya akan menjelaskan dengan media pembelajaran yang menarik, supaya siswa tersebut dapat mengetahui apa itu makna pancasila, lambang pancasila dan arti dari lambang

Negara Indonesia. Dasar Pendidikan Kewarganegaraan penting diajarkan di Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan

Kewarganegaraan harus memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku siswa. Berdasarkan Observasi di sekolah dasar diketahui dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih rendah dan pendidik masih banyak menggunakan media yang kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal tersebut ditunjukkan melalui penjelasan diatas, banyak nya murid yang menerima nilai dibawah KKM.

Penelitian Terdahulu, Sholikhah

(2017:1) Penelitian dengan judul "Pengaruh Media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SDN Wonopolitan II Kecamatan Prabom". Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi bangun datar melalui perangkat pembelajaran *pop-up book*. Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu memanfaatkan perangkat pembelajaran *pop-up book* akan mempermudah anak didik dalam mengingat materi yang disampaikan guru untuk peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan media yang lebih mudah diingat dan dipelajari dengan memnunjukan simbol dan gambar yang menarik bagi anak didik..

Pengertian Pop Up Book, Dengan adanya perangkat dapat mendukung proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pencapaian belajar peserta didik. Perangkat pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) yaitu perangkat 3D ataupun perangkat 2D. Media *Pop Up Book* merupakan media buku yang mengandung unsure hiburan melalui gambar ilustrasi yang menimbulkan bentuk atau gerakan pada halaman saat dibuka. Tampilan perangkat pembelajaran *pop-up book* sangat menarik karena memiliki unsure 3D serta gerak kinetiknya. Adapun kesamaan antara teknik *pop-up book* maupun teknik origami, yakni sama-sama menggunakan teknik melipat dan menempel merupakan satu turunan yang sama yaitu *paper engineering*. Media *pop-up book* lebih memiliki bentuk media 3D dibandingkan dengan media lainnya seperti buku rakyat, mitos dan legenda.

Hasil belajar, Dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar melambangkan akhir dari proses pembelajaran, diharapkan anak didik mengerti dan mengetahui perubahan yang terjadi pada dirinya. Pencapaian belajar tidak hanya penilaian tertulis akan tetapi ada bagian tingkah laku maupun sopan santun. Dengan hasil belajar yang baik diharapkan peserta didik sebagai subyek dalam kehidupan dan lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini, tenaga yang dilakukan untuk mengitung pencapaian belajar anak didik yakni melalui evaluasi peserta didik. pencapaian belajar tersebut dapat diukur dari tingkat penget didik pengetahuan (kognitif)

yang berkaitan melalui pelajaran yang diberikan untuk anak didik.

Simbol dan Makna Lambang Pancasila, Dasar ideologi bangsa Indonesia merupakan dasar Negara Indonesia yaitu pancasila. Menurut Ir. Soekarno, Dasar Negara Indonesia melambangkan isi yang diperoleh pada juwa bangsa Indonesia menurut kebudayaan barat yang turun-menurun sudah lama terpendam bisu. Untuk karena itu, pancasila sebagai filsafah Negara yang mencakup filsafah bangsa Indonesia yang lebih luas

Arti dari lambang pancasila itu sendiri yaitu Burung Garuda. Burung Garuda merupakan lambang Negara Indonesia tidak semua orang mengenal arti pada Burung Garuda yang melambangkan lambang Negara. Berikut ini arti lambang pancasila yaitu: Mewujudkan sarana Dewa Wisnu yakni Burung Garuda yang kuat maupun besar. Kuning Mas yang menggambarkan sifat agung dan jaya merupakan warna dari Burung Garuda. Burung Gagah merupakan burung yang memiliki paruh, ekor, cakar maupun sayap yang memaparkan kekuatan. 17 Agustus 1945 melambangkan hari kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang berarti jumlah bulu pada burung garuda. Belahan dada burung Garuda yakni terkandung dalam benteng yang artinya kebudayaan maupun peradapan Indonesia melambangkan senjata yang digunakan untuk meraih suatu tujuan.

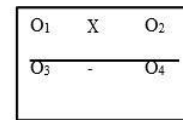
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian

kuantitatif yakni dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:14), metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental*. *Quasi experimental design* memiliki kelompok kontrol akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi penerapan eksperimen (Sugiyono, 2018:114). Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design*. Eksperimen ini diterapkan karena dalam penelitian pembelajaran peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua variabel yang ada. Desain *Quasi Experimental* desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group* Desain. Desain penelitian ini menggunakan dua Kelompok yaitu Eksperimen dan Kontrol. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Secara

sederhana penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group*

(Sumber : Sugiyono, 2018:114).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data *Pretest*

Adapun data yang tersaji yakni mean, median, modus, nilai terendah, maupun nilai tinggi. Deskripsi data *pretest* dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel .1
Deskripsi Data *Pretest*

No	Ukuran	Kelompok	
		Eksperimen (III-B)	Kontrol (III-A)
1.	Mean	71,65	58,08
2.	Median	76	58
3.	Modus	76	65
4.	Jangkauan	-	-
5.	Nilai Terendah	40	30
6.	Nilai Tertinggi	98	80

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pertengahan pada Eksperimen yakni 71,65 dengan nilai tengah 76 maupun nilai yang sering muncul yakni 76. Nilai tertinggi dari pretest Eksperimen yakni 98 maupun nilai terendahnya yakni 40. Sementara itu, pertengahan nilai pretest pada kontrol yakni 58,08 dengan nilai tengah 58 maupun nilai yang sering muncul yakni 40, 38, 56, 58, 65, 78, dan 80. Nilai tertinggi dari nilai pretest kontrol yakni 80 maupun nilai rendahnya yakni 30.

Data Posttest

Adapun data yang tersaji yakni rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), nilai terendah, dan nilai tertinggi. Deskripsi data *posttest* dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Deskripsi Data Posttest

No	Ukuran	Kelompok	
		Eksperimen (III-B)	Kontrol (III-A)
1.	Mean	82,41	79,94
2.	Median	80	80
3.	Modus	70	68
4.	Jangkauan	-	-
5.	Nilai Terendah	60	60
6.	Nilai Tertinggi	100	100

Berdasarkan tabel diatas, pertengahan nilai *posttest* Eksperimen yakni 82,41 pada nilai tengah 80 maupun nilai yang selalu muncul yakni 78. Nilai tinggi yakni 100 maupun nilai rendah yakni 60. Sedangkan pertengahan nilai *posttest* kontrol yakni 79,94 dengan nilai tengah 80, maupun nilai yang sering muncul yakni 68. Nilai tertinggi di kelas kontrol yakni 100 maupun nilai rendah yakni 60.

Tabel 3
Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen (III-B)

No. Kelas	Kelas	Frekuensi
1.	90 – 100	4
2.	80 – 89	10
3.	70 – 79	10
4.	60 – 69	7
5.	50 – 59	3
6.	40 – 49	4
Jumlah		39

Penelitian ini di laksanakan di kelas 3A maupun 3B SDN Wiyung I/453 pada mata pelajaran PPKn materi simbol dan makna lambang pancasila, meliputi data pretest, data *posttest* Eksperimen maupun Kontrol. Data

Pretest Data *pretest* yang diperoleh sebelum Eksperimen maupun Kontrol mendapatkan pembelajaran. Data *pretest* siswa eksperimen maupun kontrol dapat diperhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4
Data Nilai Pretest Kelas Kontrol (III-A)

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	75 – 83	6
2.	66 – 74	6
3.	57 – 65	8
4.	48 – 56	8
5.	39 – 47	4
6.	30 – 38	5
Jumlah		37

Tabel 5
Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen (III-B)

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	95 – 101	6
2.	88 – 94	6
3.	81 – 87	7
4.	74 – 80	12
5.	67 – 73	7
6.	60 – 66	1
Jumlah		39

Data *posttest* diperoleh sesudah kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh pembelajaran. Data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (III-A)

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1.	95 – 101	5
2.	88 – 94	6
3.	81 – 87	6
4.	74 – 80	8
5.	67 – 73	7
6.	60 – 66	5
Jumlah		37

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa materi simbol dan makna lambang pancasila siswa kelas III di SDN Wiyung 1/453. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas III-B sebagai kelas eksperimen dan kelas III-A sebagai kelas kontrol. Di kelas eksperimen menerapkan perangkat pembelajaran *pop up book*, sedangkan kelas kontrol menerapkan hasil belajar. Hal yang diteliti yaitu hasil belajar peserta didik akan memahami media *pop up book* pada materi simbol maupun makna lambang pancasila pada mata pelajaran PPKn. Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* dalam pembelajaran kelas eksperimen, maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa diketahui terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran materi simbol dan makna lambang pancasila dan menyajikan kembali materi simbol dan makna lambang pancasila menggunakan media *pop up book* tersebut.

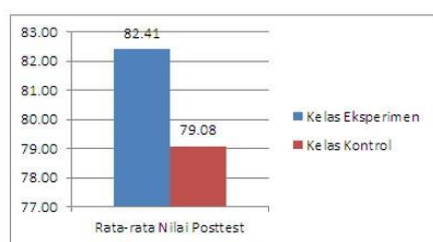
Media *pop up book* diterapkan di kelas eksperimen. Dalam proses pengaruh media *pop up book* dikelas

eksperimen ini yang pertama kali adalah guru menjelaskan kepada siswa materi simbol dan makna lambang pancasila menggunakan media tersebut, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran. Melalui media *pop up book* akan membantu siswa dalam memahami materi simbol pancasila, makna pancasila serta lambang dari pancasila.

Sementara itu, materi simbol dan makna pancasila diterapkan di kelas kontrol dengan menjelaskan kembali materi tersebut menggunakan *power point* secara daring (*online*), siswa cenderung pasif dan tidak terjadi proses diskusi antar siswa, serta suasana belajar yang kurang menyenangkan dikarenakan terjadi wabah virus Covid 19 yang menyebabkan proses belajar dan mengajar secara *daring* atau secara *online*.

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan, dapat diketahui pertengahan hasil belajar siswa materi simbol dan makna lambang pancasila menggunakan media *pop up book* lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menerapkan materi pembelajaran menggunakan *power point* secara daring (*online*). Pertengahan pencapaian belajar pada kelas eksperimen yakni 82,41 sedangkan di kelas kontrol yakni 79,94. Nilai pertengahan pencapaian belajar materi simbol dan makna lambang pancasila dapat dibaca pada gambar diagram batang di bawah ini.

Gambar 2
Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil
Belajar Siswa



SIMPULAN

Berdasarkan gambar diagram batang diatas, menunjukan bahwa pertengahan pencapaian belajar materi simbol dan makna lambang pancasila pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada di kelas kontrol. Hal ini menunjukan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran *pop up book* terhadap hasil belajar peserta didik kelas yang menerapkan media pembelajaran *pop up book* lebih tinggi dari pada kelas yang menerapkan materi dengan menggunakan *power point*.

DAFTAR PUSTAKA

- Solichah, Luli Anies. 2017. "Pengaruh Media Pop Up Book terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SDN Wonopolitan II Kecamatan Prabom". *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.